
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang tidak menggunakan prosedur statistik atau dengan menggunakan alat kuantifikasi yang lain, melainkan melakukan pengamatan fenomena sosial yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta interpretasi berbagai data dan informasi.

Menurut Moleong (2014:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud adalah perilaku, persepsi, motivasi, informasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk menggali informasi tentang kinerja yang dilakukan oleh instansi Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Pemerintah Kabupaten dalam pelaksanaan Program *e-KTP* di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Data yang diperoleh pun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan publik dan

sebagai referensi pelaksanaan program *e-KTP* yang sudah ditetapkan pemerintah Indonesia sejak tahun 2009.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara terperinci bagaimana fenomena sosial tertentu. Nazir (2005:54) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, faktual, tajam, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Hubungan, persamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Menurut Furchan (2004:447) deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha melukiskan atau menggambarkan dengan kata-kata, wujud atau sifat lahiriah dari suatu objek. Deskripsi merupakan salah satu teknik menulis menggunakan detail dengan tujuan membuat pembaca kelak seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat dan mendengarkan suatu peristiwa tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara obyektif terhadap situasi, yaitu karakteristik dalam suatu deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang akan diteliti. Penelitian

deskriptif akan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu dengan mengambil studi komperatif atau dengan mengukur suatu dimensi penelitian seperti dalam berbagai penelitian kualitatif, atau mengadakan penelitian ataupun standar (normatif), menentukan hubungan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur lainnya.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:222), menjelaskan bahwa untuk mempertajam penelitian kualitatif, peneliti harus menetapkan fokus penelitian, yang merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait dengan situasi sosial. Fokus penelitian sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif. Fokus penelitian memberi batasan dalam studi dan batasan dalam mengumpulkan data sehingga dengan pembatasan ini peneliti akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah berupa program penyelenggaraan *e-KTP* pada Instansi Disdukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) Kabupaten Pesawaran, yaitu dari bentuk atau wujud program, kinerja pegawai terkait program, hingga dampak yang dihasilkan dari program tersebut. Kemudian akan dinilai keberhasilannya sesuai dengan teori analisis.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat. Data penelitian akan diperoleh dari Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Pesawaran sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas proses pelaksanaan program *e-KTP* pada masyarakat Kabupaten Pesawaran. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara acak, dengan memilih dan menentukan informan yang dianggap tahu dan kenal dengan objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Bidang Kependudukan Disdukcapil Kabupaten Pesawaran
2. Kepala Bidang Pencatatan Sipil Disdukcapil Kabupaten Pesawaran
3. Staf Pelaksana atau *Operator Server* Disdukcapil Kabupaten Pesawaran
4. Beberapa masyarakat di wilayah Kabupaten Pesawaran.

3.5 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan. Data primer didapat melalui wawancara mendalam dengan panduan wawancara yang dilakukan kepada sumber data, yaitu Kepala Bidang atau Staf Pelaksana Disdukcapil serta masyarakat yang sedang melakukan pembuatan *e-KTP* di Kabupaten Pesawaran itu sendiri.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dipergunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi, yaitu mempelajari, pengutipan terhadap sumber-sumber data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder diperlukan untuk melengkapi informasi dari data primer.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Upaya dalam mendapatkan data yang relevan, maka data yang didapat di lapangan harus dikumpulkan dengan teknik tertentu yang disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini disusun melalui alat bantu yang disebut dengan instrumen penelitian. Sugiono (2009:305) menjelaskan bahwa instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Maksudnya, data sangat bergantung pada validitas dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung di lokasi penelitian. Instrumen penelitian merupakan pusat dan kunci yang paling penting menentukan dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan yang dianggap layak dan relevan. Patton dalam Ahmadi (2014:119) menyebutkan cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Metode wawancara yang akan digunakan peneliti adalah metode

wawancara bebas, yaitu hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

2. Observasi, yaitu mengamati dan mencatat segala tindakan dan gejala yang dilakukan oleh informan di lokasi penelitian. Patton dalam Ahmadi (2014:161), tujuan observasi adalah mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan, makna latar, kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.
3. Dokumentasi, yaitu studi literatur atau studi kepustakaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Pengumpulan data berasal dari sumber non-manusia, yaitu dokumen-dokumen berkaitan dan foto. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Sedangkan foto bermanfaat sebagai sumber informasi yang mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah:

1. *Editing*, yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh dari lapangan, baik yang diperoleh melalui wawancara mendalam maupun melalui dokumentasi, guna menghindari kekeliruan dan kesalahan. Editing dalam penelitian ini digunakan pada penyajian hasil

wawancara berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dimengerti

2. *Interpretasi*, yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lainnya.

3.8 Keabsahan Penelitian

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yin (2003:25) mengajukan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah Sebagai berikut:

1. Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukuran benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu.

2. Keabsahan Internal (*Internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut.

3. Keabsahan Eksternal (*Eksternal validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*Reabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

3.9 Teknik Analisa Data

Menurut Marshall dan Rossman dalam Kabalmay (2002:72) mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya:

1. Mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteview*), dimana data tersebut direkam dan dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban

Tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding* dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

3. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

4. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

5. Mencari alternatif penjelasan bagi data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjejelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatau alternatif penjelasan lain tetnag kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain.

6. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis unntuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai dalam penelitian ini penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahanya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interprestasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencangkup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.